

SKRIPSI

**REALITA SAMPAH DALAM PERMASALAHAN GLOBAL KRISIS EKOLOGI
(Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis
Ekologi)**



Disusun oleh:

Nama : Ria Mulya Putri P.

NIM : 01062078

**FAKULTAS THEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2012

REALITA SAMPAH DALAM PERMASALAHAN GLOBAL KRISIS EKOLOGI
(Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis
Ekologi)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam mencapai gelar Sarjana Sains (Theologia)
pada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta

Oleh:

Ria Mulya Putri P.

01062078



Fakultas Theologia
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**REALITA SAMPAH DALAM PERMASALAHAN GLOBAL KRISIS EKOLOGI
(Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis
Ekologi)**

Disusun oleh:

Ria Mulya Putri P.

01062078

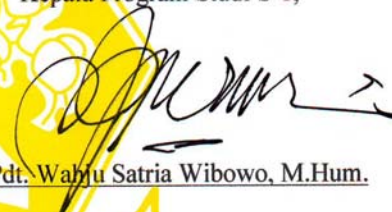
Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat
Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Pada Tanggal 21 Mei 2012 dan dinyatakan LULUS.

Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Kepala Program Studi S-1,


Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.


Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.

Dewan Penguji:

1. Pdt. Prof. Emmanuel Gerrit Singgih, Ph.D.


(.....)

2. Prof. Dr. J. B. Banawiratma


(.....)

3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.


(.....)

DUTA WACANA

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Mulya Putri P.

NIM : 01062078

Judul Skripsi : **Realita Sampah dalam Permasalahan Global Krisis Ekologi
(Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis terhadap
Permasalahan Sampah dan Krisis Ekologi)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penyusun,



Ria Mulya Putri P.

PRAKATA

*“Semua bunga yang mekar di masa mendatang
ada karena biji yang ditanam hari ini.”*

-Peribahasa Cina-

*Kulihat ibu pertiwi
Sedang bersusah hati
Air matamu berlinang
Mas intanmu terkenang*

*Hutan gunung sawah lautan
Simpanan kekayaan
Kini ibu sedang susah
Merintih dan berdoa*

Untaian syair tersebut menggambarkan dengan sangat jelas kepedihan ibu pertiwi atas perlakuan manusia yang tidak lagi peduli pada kelestarian alam. Dewasa ini, manusia kurang memiliki kepekaan dan kesadaran untuk menjaga alam tempatnya bernaung dengan lebih memilih untuk mensejahterakan kehidupannya melalui berbagai tindakan yang tidak ramah terhadap alam. Padahal, sebagaimana peribahasa yang penulis kutip, apa yang dilakukan manusia hari ini akan dirasakan dampaknya di kemudian hari. Berangkat dari kesadaran tersebut maka hati penulis tergerak untuk menulis skripsi bertemakan ekologi.

Dalam kehidupan pribadi, penulis menyadari bahwa sumbangsih berbagai pihak berperan sangat penting untuk menghantar penulis sampai pada titik ini. Maka, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang penulis yakini dan imani selalu menjaga perjalanan kehidupan penulis dalam segala kondisi dan yang selalu menguatkan penulis dalam masa-masa sulit serta mengajak penulis untuk berani bangkit dan menghadapinya.
2. Mama Yulia Yafia Djajasastra dan Adik Ranilia Lestari Putri yang menjadi keluarga dan sahabat bagi penulis untuk berbagi segala hal dan yang mengajarkan kemandirian kepada penulis dalam menjalani kehidupan.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama ini. Terkhusus kepada mendiang Oma Hayati Djajasastra yang semasa hidupnya begitu

mendukung penulis untuk masuk ke sekolah teologi dan menjadi seorang pendeta. Kini satu amanat telah penulis penuhi.

4. Izak Rio Hernemus Bainuan yang dengan kejujurannya telah membuat penulis berada pada titik ini meskipun seringkali penulis menanggapi negatif di awal tetapi ketulusanmu menyadarkan penulis bahwa kejujuran selalu membuahkan sesuatu yang manis.
5. Ibu Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th. yang telah membimbing penulis dengan sabar sejak pengerjaan proposal. Terima kasih untuk setiap ilmu, bantuan, kebersamaan, dan pembelajaran hidup yang ibu berikan pada penulis.
6. Bapak Prof. Dr. J. B. Banawiratma untuk proses diskusi singkat yang memberikan pencerahan dan penguatan bagi penulis.
7. Para dosen di Fakultas Theologia UKDW yang telah membekali penulis selama masa studi melalui berbagai pengetahuan dan falsafah kehidupan.
8. KKSJW Gereja Kristen Indonesia SinWil Jawa Barat untuk setiap dukungan doa, dana, dan kebersamaan melalui proses monitoring selama masa studi penulis.
9. Jemaat pra-stage dan stage, di mana penulis ditempatkan sebagai tempat pembelajaran hidup berjemaat selama masa studi, yang telah memberikan banyak pembelajaran positif kepada penulis untuk bekal pelayanan penulis di waktu yang akan datang.
10. Teman-teman angkatan 2006 yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam suka dan duka. Semoga perpisahan yang sementara ini akan semakin mengeratkan tali persaudaraan di antara kita. “Kasih ‘kan milik kita”.
11. Teman-teman PMTA yang selalu dapat mengobati kerinduan penulis pada kampung halaman. Kebersamaan kita memberikan warna dan kesan tersendiri bagi masa studi penulis. Kiranya kita tetap dapat menjadi kolega kelak ketika masuk dalam pelayanan di jemaat.
12. Teman-teman KSPG yang menjadi rekan bagi penulis selama satu tahun terakhir untuk belajar mengaplikasikan secara sederhana kepedulian kita bersama terhadap permasalahan gender.
13. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga memiliki sumbangsih besar dalam masa studi penulis di Fakultas Theologia UKDW.

Biji itu telah ditanam oleh mereka yang hadir dan bersumbangsih dalam kehidupan. Akan tetapi, proses pertumbuhannya belum sempurna, biji itu masih harus melalui proses lanjutan agar dapat menjadi bunga yang mekar dengan sempurna di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Ria Mulya Putri

© UKDW

ABSTRAKSI

Permasalahan sampah banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena sampah merupakan sisa hasil konsumsi manusia. Sampah biasa dianggap sebagai sesuatu yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis sehingga keberadaannya diabaikan oleh manusia. Padahal, mengacuhkan keberadaan sampah berarti manusia ikut menyumbang pada pemanasan global karena sampah yang menumpuk akan menghasilkan salah satu gas rumah kaca yaitu metana. Tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan penyebab utama krisis ekologi. Tindakan manusia yang dipengaruhi oleh budaya patriarkal, konsumerisme dan kapitalisme menjadikannya sebagai pribadi yang lebih mengutamakan keuntungan pribadi dibanding kepentingan pelestarian alam. Oleh karena permasalahannya berkaitan dengan ketiga hal tersebut maka perspektif teologi ekofeminis akan dipakai dalam menganalisis permasalahan ekologi sebab pengeksploitasian terhadap alam senada dengan pendiskriminasian terhadap kaum perempuan. Tindakan eksploitatif manusia terhadap alam dipengaruhi oleh empat pandangan, yaitu androsentrisme, antroposentrisme, warisan misionaris, dan pandangan pietisme. Berkaitan dengan urusan teologis, permasalahan ekologi dilihat dalam uraian mengenai teologi penciptaan, teologi penyelamatan dan alam sebagai Tubuh Allah.

Kata Kunci: Sampah, ekologi, pemanasan global, perempuan, teologi ekofeminis, eksploitasi alam, antroposentrisme, konsumerisme, kapitalisme, budaya patriarkal.

Lain-lain:

ix + 77 hal; 2012

28 (1986 - 2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Integritas Akademik.....	iii
Prakata.....	iv
Abstraksi.....	vii
Daftar Isi.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	3
I.3 Batasan Masalah.....	4
I.4 Judul dan Alasan Pemilihan Judul.....	4
I.5 Tujuan Penulisan.....	5
I.6 Metode Penulisan.....	6
I.7 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II REALITA SAMPAH DALAM PERMASALAHAN GLOBAL KRISIS EKOLOGI

II.1 Pemanasan Global.....	8
II.2 Gambaran Umum Sampah.....	11
II.2.A Pengertian Sampah.....	13
II.2.B Permasalahan Sampah.....	14
II.2.C Pengelolaan Sampah.....	17
II.2.C.1 Timbulnya Sampah.....	18
II.2.C.2 Penyimpanan Sampah Setempat / Penampungan Sampah.....	21
II.2.C.3 Pengumpulan Sampah.....	22
II.2.C.4 Pemindahan dan Pengangkutan Sampah.....	23
II.2.C.5 Pengolahan Sampah dan Penemuan Kembali Materi.....	24
II.2.C.6 Pembuangan Sampah.....	25
II.2.D Kesimpulan.....	26
II.3 Manusia dan Krisis Ekologi.....	27
II.3.A Manusia: Pelaku dari Perubahan Secara Global.....	27

II.3.B Perempuan: Relasi dan Dampak yang Dialami.....	31
II.4 Kesimpulan.....	35
BAB III ANALISIS PERMASALAHAN SAMPAH DAN TINJAUAN EKOFEMINIS TERHADAP KRISIS EKOLOGI	
III.1 Hukum dan Permasalahan Sampah di Indonesia.....	37
III.2 Dasar Sikap Eksploitasi terhadap Alam.....	40
III.2.A Androsentrisme.....	41
III.2.B Antroposentrisme.....	43
III.2.B.1 Pertumbuhan Populasi Penduduk.....	44
III.2.B.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).....	45
III.2.C Warisan Misionaris.....	48
III.2.D Pandangan Pietisme.....	49
III.3 Gerakan Ekofeminis: Upaya-upaya yang dilakukan Kaum Perempuan dalam Mengatasi Krisis Ekologi.....	51
BAB IV TINJAUAN TEOLOGIS	
IV.1 Teologi Penciptaan.....	59
IV.2 Teologi Penyelamatan.....	62
IV.3 Alam sebagai Tubuh Allah.....	65
BAB V PENUTUP	
IV.1 Kesimpulan.....	69
IV.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan abad ke-20, topik mengenai peningkatan suhu rata-rata global hangat diperbincangkan karena adanya kesadaran bahwa bumi berada di ambang kepunahan. Krisis lingkungan hidup terjadi di berbagai tempat, baik dalam lingkup global maupun nasional. Krisis lingkungan yang terjadi diakibatkan pemanasan global yang merupakan efek dari gas-gas rumah kaca yang dihasilkan manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemanasan global berdampak luas dan serius bagi lingkungan biogeofisik, seperti pelelehan es di kutub, kenaikan permukaan air laut, perluasan gurun pasir, peningkatan hujan dan banjir, perubahan iklim, punahnya flora dan fauna tertentu, migrasi fauna dan hama penyakit. Beberapa upaya penanggulangan telah dilakukan, salah satunya adalah aksi yang dimulai di Sidney, Australia pada tahun 2007, yang kemudian dikenal dengan istilah "Earth Hour" yang diikuti oleh 35 negara dan dilaksanakan rutin setiap tahun. Hal tersebut merupakan aksi penanggulangan sekaligus bukti konkret bahwa kepunahan tidak terhindarkan lagi di masa mendatang. Tidak dapat disangkal, bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan seperti di atmosfer, air, tanah, hutan, laut, dan lainnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri.¹ Dengan kata lain, manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup dapat dijumpai di berbagai tempat di segala penjuru bumi dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Salah satu bukti yang sangat jelas terlihat adalah permasalahan sampah. Sampah merupakan salah satu pencemar lingkungan hidup yang semakin serius dirasakan dampaknya dalam kehidupan karena mengakibatkan ketidakseimbangan ekologis. Sampah terdapat di mana-mana, baik yang tertampung pada tempatnya maupun yang berserakan tak tertata di sudut-sudut kota. Sampah adalah

¹ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010 (Cet.4), p.1

bentuk pencemaran lingkungan yang dekat dengan kehidupan manusia karena merupakan sisa dari hasil konsumsi manusia. Sampah timbul sebagai dampak dari kemajuan industri dan perubahan gaya hidup manusia. Dalam keseharian, manusia memproduksi banyak sekali sampah karena pergeseran gaya hidup masyarakat ke arah modern, yang mengkonsumsi lebih banyak barang-barang artifisial buatan industri yang tidak dapat habis dikonsumsi sehingga meninggalkan banyak limbah padat dan sulit terurai.² Selain itu, masyarakat modern adalah masyarakat yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya yang cenderung konsumtif. Padahal, budaya konsumerisme yang mempengaruhi kehidupan manusia bukanlah gaya hidup yang ramah lingkungan karena dalam pemenuhannya selalu berbanding lurus dengan volume sampah. Dengan kata lain, ketika kebutuhan konsumsi manusia terus meningkat maka volume sampah yang dihasilkan akan mengikutinya. Maka tidaklah mengherankan ketika setiap tahunnya volume sampah terus bertambah dan keseimbangan ekologis pun menjadi terganggu.

Keberadaan sampah yang dekat dengan kehidupan manusia menjadi dua sisi mata uang yang saling mempengaruhi. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa keberadaan sampah merupakan sisa dari hasil konsumsi manusia. Dengan kata lain, keberadaan manusia lah yang membuat sampah hadir dalam kehidupan. Akan tetapi, keberadaan sampah dalam kehidupan juga ikut mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhannya. Kenyataan ini menimbulkan dilema yaitu ketika manusia sebagai penghasil sampah justru menjadi pribadi yang pertama kali mengalami dampak langsung dari keberadaan sampah tersebut. Berbagai dampak yang langsung dialami oleh manusia diantaranya terjangkit berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh sampah serta maraknya bencana banjir sebagai dampak dari sampah-sampah yang dibuang sembarangan sehingga menyumbat saluran air yang ada. Apabila berbicara mengenai pemenuhan kebutuhan maka hal ini berhubungan dengan peranan kaum perempuan sebagai penyedia dan penjaga kelangsungan hidup dalam keluarga. Ketika perempuan diperhadapkan pada kondisi sulitnya memperoleh sumber daya alam maka kualitas pemenuhan kebutuhan bagi keluarga akan mengalami gangguan bahkan berkurang karena perempuan tidak lagi bebas menjalani peranannya tersebut.

² A. Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, p. 46

Pada pembahasan awal telah diungkapkan bahwa manusia adalah penyebab utama dari krisis ekologi. Berdasar pada kenyataan tersebut, para tokoh feminis menyimpulkan bahwa perusakan alam oleh manusia merupakan perwujudan yang lain dari sistem patriarkat. Berbagai sikap dan sistem patriarkat yang telah menyirnakkan martabat manusiawi kaum perempuan, adalah juga yang mengeksploitasi alam non-insani.³ Istilah yang dipakai untuk menjelaskan kondisi tersebut adalah ekofeminisme, dan yang menjadi titik tolak pergerakannya adalah masalah dominasi. Kaum ekofeminis berpendapat bahwa eksploitasi atas alam non-insani demi keuntungan finansial segelintir orang adalah setali tiga uang dengan diskriminasi yang berlandas pada jenis kelamin, usia, ras, status sosial, dan kiblat seksual.⁴ Ekofeminisme menekankan bahwa semuanya saling terjalin meskipun dengan cara yang berbeda, bergantung pada tempat di dalam masyarakat patriarkat. Dalam kesehariannya, perempuan bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan keluarganya. Perempuan memproduksi dan mereproduksi kehidupan tidak hanya secara biologis, tetapi juga melalui peran sosial mereka dalam menyediakan kebutuhan hidup. Maria Mies menyebut kegiatan perempuan dalam menyediakan pangan sebagai produksi kehidupan dan memandangnya sebagai hubungan yang benar-benar produktif dengan alam karena perempuan tidak hanya mengumpulkan dan mengkonsumsi apa yang tumbuh di alam, tetapi mereka membuat segala sesuatu menjadi tumbuh.⁵ Relasi antara alam dan perempuan yang sama-sama sebagai penghasil kehidupan semakin jelas terlihat. Dalam krisis ekologi, keduanya juga mengalami perlakuan yang sama, yaitu dominasi maupun diskriminasi dari sistem patriarkat. Dalam keadaan apapun, dominasi sistem patriarkat dan krisis ekologi sekalipun, kaum perempuan dituntut untuk tetap menjalankan perannya sebagai penyedia kehidupan bagi keluarganya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, terlihat dengan jelas bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah ketidakpedulian manusia terhadap kondisi alam tempatnya bernaung yang berdampak pada tindakan keseharian yang lebih

³ Anne M. Clifford, *Memperkenalkan Teologi Feminis*, Maumere: Ledalero, 2002, p. 363

⁴ *Ibid*, p. 366

⁵ Maria Mies, *Patriarchy and Accumulation on a World Scale* seperti dikutip dalam: Vandana Shiva, *Bebas dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997, p. 55

mengutamakan kepentingan pribadi dibanding kepentingan pelestarian alam. Berangkat dari pokok permasalahan tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsumsi manusia dalam kehidupan mempengaruhi permasalahan sampah?
2. Bagaimana manusia melihat permasalahan sampah dalam kaitannya dengan krisis ekologi?
3. Relasi seperti apa yang harus dibangun antara manusia dan alam ditinjau dari perspektif Teologi Ekofeminis?

I.3 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis membahas persoalan krisis ekologi dengan memfokuskan diri pada permasalahan sampah yang diakibatkan oleh konsumsi manusia. Permasalahan tersebut dianalisa dengan tinjauan dari perspektif Teologi Ekofeminis yang merupakan sebuah bentuk telaah etika lingkungan hidup yang ingin menggugat dan mendobrak cara pandang dominan yang berlaku dalam masyarakat modern dan sekaligus menawarkan sebuah cara pandang dan perilaku baru untuk mengatasi krisis ekologi sekarang ini.⁶ Masalah sampah tidak dapat dilepaskan dari masalah ekologi sehingga dalam proses pembahasan dan analisis keduanya harus diolah bersama-sama.

I.4 Judul dan Alasan Pemilihan Judul

Pada kesempatan ini, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dibahas, penulis memberikan judul skripsi sebagai berikut:

REALITA SAMPAH DALAM PERMASALAHAN GLOBAL KRISIS EKOLOGI (Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis Ekologi)

Keputusan untuk menulis skripsi ini bukan tanpa pertimbangan dan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pemanasan global mulai dirasakan dampaknya sejak

⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, p. 144

pertengahan abad ke-20. Dari hari ke hari, dampak yang ditimbulkan terus mengalami peningkatan dan tidak tehindarkan lagi pengaruhnya pada masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu, penulis hendak membahas persoalan krisis ekologi dengan maksud untuk menemukan akar dari permasalahan tersebut sehingga dapat ikut serta dalam proses penanggulangannya. Banyak tema yang dapat dibahas terkait persoalan krisis ekologi, namun dalam skripsi ini pembahasan akan difokuskan pada permasalahan sampah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan sangat dirasakan dampaknya dalam kehidupan.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral terkait dengan persoalan perilaku manusia terhadap alam. Manusia memiliki cara pandang yang salah mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem sehingga melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam. Oleh karena itu, pembenahannya harus pula menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain dalam keseluruhan ekosistem. Ekofeminisme sebagai sebuah model etika lingkungan hidup dijadikan pijakan untuk menanggulangi krisis ekologi yang terjadi karena prinsipnya didasarkan pada kasih sayang, kepedulian, kesetaraan dan tanggung jawab terhadap kehidupan lain dalam suatu relasi setara dan harmonis dalam komunitas ekologis.⁷

I.5 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah memberikan gambaran yang real mengenai krisis ekologi dan permasalahan sampah yang tidak tehindarkan lagi dan bagaimana memberdayakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, untuk ikut serta dalam proses penyadaran dan penanggulangan secara bersama-sama. Selain itu, pemahaman penulis semakin diperkaya dengan berbagai dampak krisis ekologi yang terjadi, agar penulis dapat ikut menyumbangkan usul dan saran bagi penanggulangannya.

⁷ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, p. 8

I.6 Metode Penulisan

Pada skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan bersumber pada penelitian pustaka. Pada bagian awal, penulis akan mendeskripsikan permasalahan krisis ekologi yang meng-global, di mana di dalamnya terdapat permasalahan sampah yang semakin hari semakin meningkatkan dampak buruk dari keberadaannya. Dalam menguraikan pembahasan mengenai krisis ekologi dan sampah, penulis menggunakan buku-buku bertemakan ekologi dengan tahun terbitan terbaru untuk mendapatkan gambaran dan data-data yang akurat. Setelah mendeskripsikan permasalahan, penulis akan menganalisisnya dengan meninjau dari perspektif Teologi Ekofeminis, untuk mendapatkan gambaran yang alkitabiah mengenai permasalahan tersebut. Dalam pembahasan tentang Teologi Ekofeminis, penulis menggunakan buku-buku yang menuliskan pemikiran ekofeminis dan teologi ekologi, baik secara umum maupun pemikiran lebih mendalam dari para tokoh tersebut. Di samping penggunaan sumber melalui buku-buku, penulis juga mengunduh beberapa artikel dari situs internet untuk mendapatkan data yang lebih *up to date*.

I.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang dari pergerakan krisis ekologi, rumusan dan batasan masalah dengan fokus utama pembahasan mengenai sampah, judul dan alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Realita Sampah dalam Permasalahan Global Krisis Ekologi

Bab ini memuat pembahasan mengenai permasalahan ekologi secara umum kemudian pembahasan difokuskan pada permasalahan sampah dan proses pengelolaan yang telah dilakukan. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan memaparkan pelaku daripada krisis ekologi dan dampak yang dialami langsung oleh perempuan sebagai orang pertama yang bersentuhan langsung dengan sumber kehidupan.

Bab III Analisis Permasalahan Sampah dan Tinjauan Ekofeminis Terhadap Krisis Ekologi

Bab ini memuat analisa mengenai permasalahan sampah dari perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, kemudian membahas empat dasar sikap eksploitasi terhadap alam, yaitu androsentrisme, antroposentrisme, warisan misionaris, dan pandangan pietisme. Sebagai penutup bab, dijabarkan upaya-upaya yang dilakukan kaum perempuan dalam rangka relasinya dengan alam sebagai sumber penghidupan keluarga.

Bab IV Tinjauan Teologis

Bab ini memuat pembahasan secara teologis yang menyangkut tiga aspek, yaitu penciptaan, penyelamatan, dan alam sebagai Tubuh Allah.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran yang dapat dilakukan.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Keberadaan sampah tidak dapat dibendung lagi dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan perkembangan peradaban manusia ke arah modern yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup manusia. Peradaban modern memungkinkan manusia memiliki koneksi dengan manusia lain melalui perkembangan teknologi. Secara sadar maupun tidak, kondisi tersebut menjadi media pengadopsian budaya suatu bangsa yang dominan, dalam hal ini budaya barat. Budaya barat melahirkan beberapa pandangan, seperti kapitalisme dan budaya patriarkal, dengan menitikberatkan pada dualisme antara yang kuat dan yang lemah. Dengan perkembangan teknologi, yang diprakarsai oleh dunia barat, seakan pola pikir masyarakat minoritas diarahkan untuk mengikuti gaya hidup mayoritas tersebut. Di sinilah terjadi benturan budaya di mana pengadopsian budaya barat tidak dapat begitu saja diadaptasikan di dunia yang lain, seperti dunia timur, yang bertolak belakang gaya hidupnya dengan dunia barat. Maka yang terjadi adalah kesenjangan dan ketidakadilan bagi kaum yang dianggap lemah, yaitu alam dan kaum perempuan.

Manusia dengan kemajuan peradaban dan perkembangan teknologi tidak lagi berpikir tentang menjaga kelestarian alam melainkan bagaimana dapat meraih pemasukan bahkan keuntungan sebesar-besarnya dari alam. Dengan perilaku acuh tak acuh tersebut maka tidaklah mengherankan ketika manusia tidak lagi mepedulikan keberadaan sampah di sekitarnya karena tidak lagi memiliki kepedulian terhadap alam. Kondisi inilah yang memicu munculnya krisis ekologi. Di sisi yang lain, kaum perempuan juga mengalami pendiskriminasian dalam kehidupan karena kaum laki-laki menganggap diri lebih superior dengan statusnya sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah dalam keluarga. Dalam gambaran realita di atas terlihat benang merah bahwa keduanya, alam dan kaum perempuan, sama-sama mengalami dominasi dari manusia, secara khusus kaum laki-laki. Oleh karena itu, permasalahan tersebut mendapat perhatian serius dari kaum ekofeminis karena adanya keterkaitan antara permasalahan sampah yang ikut menyumbang pada krisis ekologi dan pendiskriminasian terhadap kaum perempuan.

Krisis ekologi yang dihadapi oleh umat manusia berakar dalam sikap manusia yang kurang memperhatikan norma-norma moral dalam hubungan dengan lingkungan hidupnya, bahkan juga dalam hubungan dengan sesamanya manusia. Manusia memandang alam hanya sebagai objek yang berguna untuk menjadi alat memenuhi kebutuhan material saja. Alam tidak dilihat sebagai suatu sistem kehidupan yang utuh. Lingkungan hidup hanya dilihat dalam konteks ekonomi, khususnya keuntungan materi. Hal ini berkaitan dengan kapitalisme yang semakin marak di zaman modern, di mana liberalisme ekonomi menjadi titik tolak dalam menggerakkan sistem perekonomian dunia dan melegalkan pengeksploitasian terhadap alam. Ada empat dasar sikap manusia yang melandasi pengeksploitasian terhadap alam, yaitu androsentrisme yang mengutamakan maskulinitas sebagai titik tolak perlakuan terhadap alam dan manusia (perempuan), antroposentrime yang menjadikan manusia sebagai pusat dalam kehidupan sehingga mengandung implikasi kebutuhan manusialah yang harus diutamakan, warisan misionaris yang memakai alibi pemusnahan dewa-dewa berhala sebagai pembenaran untuk menghancurkan alam, serta pandangan pietisme yang mengutamakan kesalehan hidup dengan memfokuskan diri hanya pada menjaga hubungan yang baik dengan Allah tanpa peduli dengan hubungan di sekitarnya (alam). Manusia sebagai yang unggul adalah subyek sedangkan alam materi hanyalah obyek untuk dipakai dan digunakan sebagai alat bagi manusia.

Sikap mengunggulkan manusia di atas alam juga nampak dalam permasalahan sampah. Dewasa ini, permasalahan sampah tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan melainkan tanggung jawab bersama semua manusia. Permasalahan sampah yang semakin kompleks membutuhkan komitmen dan kesadaran bersama untuk menanganinya. Di zaman yang semakin modern, manusia tidak lagi memperhatikan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan pekarangan rumah. Padahal menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri dan dari ranah domestik sebagai satuan terkecil dalam masyarakat akan membantu mengatasi permasalahan sampah karena pada dasarnya semua bermula dari cara pandang individualis dan tidak mau susah yang mewujud dalam perilaku. Mengatasi permasalahan sampah tidak berarti hanya mengurus sampah yang dihasilkan sendiri saja tetapi juga sampah yang berserakan di jalan yang kita lalui dan lihat.

Secara historis, kaum perempuan memang memiliki keterikatan dengan alam. Hal ini berkaitan dengan perannya sebagai penyedia kehidupan bagi keluarga yang secara langsung membuatnya bersentuhan setiap saat dengan sumber-sumber alam seperti air. Oleh keterikatannya dengan alam, maka ketika alam dieksploitasi secara tidak langsung kaum perempuan juga tereksploitasi dengan mengalami kesulitan dalam memenuhi kehidupan keluarga. Tetapi, keberadaan kaum perempuan yang dekat dengan alam tidak selalu harus dilihat dari sisi negatif karena dengan keistimewaan yang mereka miliki justru dapat menjadikan mereka sebagai penyembuh-penyembuh bagi alam yang rusak. Kaum perempuan yang selalu berdiri paling depan untuk mengatasi permasalahan ekologi karena dengan membela kelestarian ekologi, kepentingan seluruh umat manusia juga akan terjaga.

Krisis ekologi telah mengusik berbagai kalangan untuk menemukan akar permasalahan dan perumusan penanganan yang dapat dilakukan. Hal tersebut juga dilakukan oleh para teolog dengan merumuskan teologi-teologi berdasar pada akar permasalahan dari krisis ekologi. Beberapa teologi tersebut adalah teologi penciptaan, teologi penyelamatan, dan alam sebagai Tubuh Allah. Melalui upaya peninjauan beberapa teologi tersebut dimaksudkan agar umat Kristen sebagai persekutuan orang yang percaya akan penebusan Allah terpanggil menjalankan misi di mana tercakup di dalamnya usaha memelihara kelestarian alam. Umat Kristen juga terpanggil untuk melaksanakan tugas bersaksi dan melayani dalam rangka pelayanan yang luas, baik kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan hidup.

V.2 Saran

1. Manusia perlu mengubah cara pandang pribadi untuk memperlakukan alam dengan lebih positif agar dapat tercipta perubahan perilaku terhadap alam. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah memperkaya diri dengan sumber-sumber bacaan, baik melalui media cetak maupun media elektronik, yang berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan yang disebabkan tindakan manusia dan penanggulangan yang tepat guna untuk diterapkan terhadap masalah tersebut.
2. Beberapa hal sederhana berdampak besar yang dapat dilakukan oleh manusia adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Borrong, Robert P., *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009 (Cet.4)
- Chang, William, *Bioetika. Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Clifford, Anne M., *Memperkenalkan Teologi Feminis*, Maumere: Ledalero, 2002
- Daly, Lois K., *Ecofeminism, Reverence for Life, and Feminist Theological Ethics* dalam: Charles Birch, William Eakin, & Jay B. McDaniel (eds.), *Liberating Life*, New York: Orbis Books, 1990
- Dietrich, Gabriele, *The World as The Body of God* dalam Rosemary Radford Ruether (Ed.), *Women Healing Earth: Third World Women on Ecology, Feminism, and Religion*, New York: Orbis Books, 2000 (Cet.3) (p. 82-98)
- Drummond, Celia Deane, *Teologi dan Ekologi: Buku Pegangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006 (Cet.3)
- Johnson, A. Elizabeth, *The Cosmos. An Astonishing Image of God*, *Origin* 26, 1996
- , *Women, Earth, and Creator Spirit*, New York: Paulist Press, 1993
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010 (Cet.4)
- , *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Mattulada, *Lingkungan Hidup Manusia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Pasang, Haskarlianus, *Mengasihi Lingkungan*, Jakarta: Perkantas, 2011
- Resosoedarmo, Soedjiran dkk, *Pengantar Ekologi*, Bandung: Remaja Karya CV. Bandung, 1986 (Cet.3)
- Sagala, Mangapul, *Firman Menjadi Daging. Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*, Jakarta: Perkantas Jakarta, 2009
- Sarudji, Didik, *Kesehatan Lingkungan*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2010
- Shiva, Vandana, *Bebas dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997
- Silver, Cheryl Simon & Ruth S. DeFries, *Satu Bumi Satu Masa Depan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Sunarko dan Eddy Kristiyanto (Ed.), *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi: Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
Team SOS, *Pemanasan Global: Solusi dan Peluang Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011

Tim Penulis Penebar Swadaya, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Depok: Penebar Swadaya, 2010 (Cet. 3)

Tong, Rosemarie Putnam, *Feminist Thought* (terj.), Yogyakarta: Jalasutra, 2010 (Cet.5)

Ukur, Fridolin, *Sikap, Kelakutan dan Gaya Hidup Umat Kristiani dalam Proses Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam* dalam: Nico Ngani dan Tontje Tnunay (Ed.), *Dialog antara Teolog dan Teknolog*, Yogyakarta: Liberty, 1994 (p. 22-28)

Widyatmadja, Josef P., *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010

Jurnal

Arivia, Gadis, *Prolog: Perempuan Penyelamat Lingkungan?* dalam: Jurnal Perempuan Edisi No. 21, *Perempuan dan Ekologi*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2002 (p.4-5)

Darmawati, Intan, *Dengarkan Tangisan Ibu Bumi* dalam: Jurnal Perempuan Edisi No. 21, *Perempuan dan Ekologi*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2002 (p. 7-24)

Harun, Martin, *Taklukkanlah Bumi dan Berkuasalah* dalam: Jurnal Pelita Zaman Vol. 13 No. 2, 1998

Majalah

Andalas, Mutiara, *Ekoteologi: Menebus Firdaus dari Holocaust* dalam: Basis Edisi Maret – April, *Tinjauan Kritis Rencana PLTN Muria*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2008 (59-65)

Anna, *Perempuan dan Ekologi* dalam: Rohani No. 04 Tahun ke-48 Bulan April, *Perempuan, Pemberdayaan, dan Ekologi*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Basis, 2001 (p. 6-9)

Hardiyanto, Sunu, *Wajah Manusiawi Sampah dan Ekologi* dalam: Basis edisi Mei-Juni, *Awas! Bumi Makin Panas*, Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2007 (p. 19-25)

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Situs Internet

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010*, diunduh dari [http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php? tabel=1&daftar =1&id_subyek=12¬ab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=12¬ab=1) pada tanggal 9 April 2012 pk. 20.45 WIB

-----, *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi*, diunduh dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=12¬ab=2 pada tanggal 9 April 2012 pk. 20.45 WIB

Beranda Pelangi Kasih, *Eko-Teologi Kristiani*, diunduh dari <http://berandapelangikasih.blogspot.com/2011/04/eko-teologi-kristiani.html> pada tanggal 5 Mei 2012 pk. 10.30 WIB

Johebettarigan, *Dampak Pietisme Pada Penginjilan* diunduh dari [http:// johebettarigan.wordpress.com/2011/04/19/dampak-pietisme/](http://johebettarigan.wordpress.com/2011/04/19/dampak-pietisme/) diunduh pada tanggal 5 Mei 2012 pk. 10.30 WIB

luphlyFM, *Dampak Pestisida terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan*, diunduh dari <http://luphlyfm.blogspot.com/2009/06/dampak-pestisida-tehadap-kesehatan.html>, pada tanggal 29 April 2012 pk. 18.00 WIB

Mariana, *Aleta Ba'un: Menyusui Batu dan Mengasuh Tanah*, diunduh dari [http://jurnalperempuan.com/2012/04/aleta-ba'un-menyusui-batu-dan-mengasuh-tanah/](http://jurnalperempuan.com/2012/04/aleta-ba-un-menyusui-batu-dan-mengasuh-tanah/) pada tanggal 24 Mei 2012 pk. 09.30 WIB

Muta'ali, Luthfi, *Peran Wanita dalam Pengelolaan Sampah di Daerah Perkotaan (Kasus: Kota Yogyakarta)*, diunduh dari http://lib.ugm.ac.id/digitasi/index.php?module=cari_hasil_full&idbuku=522 pada tanggal 12 Maret 2012 pk.12.13 WIB

<http://www.scribd.com/doc/28065304/Ekofeminisme> diunduh pada tanggal 26 Maret 2012 pk. 14.05 WIB

Tarzanningrat, *Eksplorasi Gila-gilaan Freeport di Bumi Papua*, diunduh dari <http://sosbud.kompasiana.com/2011/12/26/eksplorasi-gila-gilaan-freeport-di-bumi-papua/> pada tanggal 10 April 2012 pk. 06.30 WIB

Tim Riset Global Future Institute, *Dosa PT. Freeport McMoran Indonesia di Indonesia*, diunduh dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1947253-dosa-pt-freeport-mcmoran-indonesia/> pada tanggal 10 April 2012 pk. 06.30 WIB

Wikipedia, *Freeport Indonesia*, diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Freeport_Indonesia pada tanggal 10 April 2012 pk. 06.15 WIB

-----, *Pietisme* diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pietisme> pada tanggal 5 Mei 2010, pk. 10.30 WIB

-----, *Yosepha Alomang*, diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Yosepha_Alomang pada tanggal 24 Mei 2012 pk. 10.45 WIB

Yusrini, Ficky, *Irene Holle*, *Menyulap Sampah jadi Laba*, diunduh dari <http://wanitawirasaha.femina.co.id/WebForm/contentDetail.aspx?MC=001&SMC=006&AR=51> pada tanggal 12 Maret 2012 pk. 12. 20 WIB

© UKDW